

PENGUATAN PROFESIONALISME GURU DI WILAYAH PERBATASAN: PELATIHAN PENGGUNAAN BOOK CREATOR DI ENTIKONG

Imran¹, Thomy Sastra Atmaja², Yusawinur Barella³, Ika Rahmatika Chalimi⁴,
Sutoyo Budiharto⁵, Muhammad Nur Imanulyaqin⁶, Eko Wahyu Junaidi⁷, Fauziah Sri Wahyuni⁸
^{1,6,8}) Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
²) Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
^{3,5}) Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
^{4,7}) Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
e-mail: fauziah.sri.wahyuni@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di wilayah perbatasan Entikong melalui pelatihan penggunaan aplikasi Book Creator sebagai media ajar digital interaktif. Pelatihan dilatarbelakangi oleh keterbatasan infrastruktur dan akses pelatihan teknologi yang masih menjadi tantangan bagi guru di daerah 3T. Metode pelatihan mengintegrasikan ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan intensif berbasis pendekatan IPTEKS. Sebanyak 32 guru berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini, menghasilkan produk berupa media ajar digital (flip book) yang kontekstual dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan teknis dan pedagogis peserta, dengan tingkat kepuasan rata-rata sebesar 76%. Selain itu, pelatihan ini juga membangun kesadaran guru tentang pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran digital. Temuan ini menegaskan urgensi pelatihan kontekstual berbasis praktik sebagai strategi pemberdayaan guru di wilayah perbatasan.

Kata kunci: Pelatihan Guru, Kompetensi Digital, Media Ajar Interaktif, Book Creator, Wilayah Perbatasan

Abstract

This community service activity aims to improve the professional competence of teachers in the Entikong border area through training in the use of the Book Creator application as an interactive digital teaching media. The training was motivated by the limited infrastructure and access to technology training that is still a challenge for teachers in the 3T (underdeveloped, frontier, and outermost) areas. The training method integrates interactive lectures, demonstrations, hands-on practice, and intensive mentoring based on the science and technology approach. A total of 32 teachers actively participated in this training, producing products in the form of digital teaching media (flip books) that are contextual and applicable. Evaluation results showed that the training improved participants' technical and pedagogical skills, with an average satisfaction level of 76%. In addition, the training also built teachers' awareness of the importance of continuous professional development and the integration of local values in digital learning. These findings confirm the urgency of contextualized, practice-based training as a strategy to empower teachers in border areas.

Keywords: Teacher Training, Digital Competency, Interactive Teaching Media, Book Creator, Border Region

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pendidikan modern, teknologi digital telah menjadi elemen penting yang mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar. Kehadiran media ajar digital interaktif memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Bakri, 2021). Teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih kreatif, kontekstual, dan menarik. Sayangnya, tidak semua wilayah di Indonesia memiliki akses dan kesiapan yang sama dalam menghadapi transformasi digital ini.

Entikong, sebuah daerah perbatasan Indonesia–Malaysia di Kalimantan Barat, merupakan contoh nyata dari kesenjangan tersebut. Sebagai wilayah dengan posisi strategis, Entikong menyimpan potensi besar dalam pembangunan pendidikan. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur, akses

terhadap teknologi, dan minimnya pelatihan profesional menjadi tantangan nyata bagi para pendidik di sana. Meskipun menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengajar, banyak guru di wilayah ini masih kesulitan mengadopsi perangkat digital secara optimal dalam pembelajaran ((Atmaja et al., 2020); (Bamrungsin & Khampirat, 2022)).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan teknologi pendidikan yang praktis dan berkelanjutan sangat dibutuhkan, terutama di daerah-daerah terpencil. Kompetensi digital menjadi salah satu aspek penting dari profesionalisme guru, termasuk dalam hal merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi ((Wohlfart & Wagner, 2022); (Gutiérrez-Martín et al., 2022)). Salah satu media yang terbukti efektif dan mudah diakses adalah Book Creator—sebuah platform penyusun buku digital yang dapat digunakan untuk membuat materi ajar secara mandiri dan interaktif (Barella et al., 2021). Pengalaman serupa juga dicatat pada studi lain yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti AI dan media digital mampu memperkuat kreativitas guru dalam menyusun materi ajar (Budiharto et al., 2024). Praktik langsung dan pendampingan intensif terbukti efektif meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain media ajar interaktif (Imran et al., 2024).

Lebih jauh, penelitian oleh (Basantes-Andrade et al., 2022) menggarisbawahi perlunya penguatan kompetensi digital guru secara sistematis, terutama di jenjang pendidikan tinggi. (Gutiérrez-Martín et al., 2022) menambahkan bahwa integrasi kompetensi media dan TIK harus menjadi bagian dari kebijakan pelatihan guru secara menyeluruh. Dalam konteks pelatihan guru di daerah 3T seperti Entikong, (Dahri et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis perangkat mobile terbukti lebih fleksibel, efisien, dan sesuai dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran (Atmaja et al., 2020).

Pelatihan daring yang mengintegrasikan model pembelajaran berbasis kerja secara signifikan meningkatkan keterampilan profesional guru (Bamrungsin & Khampirat, 2022). Hal ini sejalan dengan kerangka kerja TPACK yang menekankan pentingnya sinergi antara teknologi, pedagogi, dan konten dalam praktik pembelajaran (Wohlfart & Wagner, 2022). Sebagai tambahan, studi serupa juga menyoroti pentingnya kontekstualisasi muatan lokal dalam pembelajaran digital sebagai upaya menjaga relevansi materi dengan kondisi sosial budaya siswa (Chalimi, 2024). Pada konteks pendidikan kontemporer perlu dirancang kurikulum yang adaptif dan penggunaan teknologi secara bijak (Wahyuni & Sucianingsih, 2024). Media digital sebagai produk yang dihasilkan diharapkan tidak sekedar teknis saja tetapi juga bermuatan nilai, tanggung jawab, dan kemandirian yang diinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan sehari-hari (Junaidi & Rochmat, 2020). Hal tersebut menjadi sebuah tantangan untuk meyenggarakan pelatihan media ajar digital untuk membekali guru dengan kemampuan menyisipkan nilai karakter dalam media ajar (Imanulyaqin, 2024).

Di sisi lain, pendekatan berbasis inovasi pedagogis juga memainkan peran penting. (Oner, 2020) mengungkapkan bahwa magang virtual dan permainan epistemik dapat mengembangkan pemahaman teknologi-pedagogis secara lebih mendalam. Hal ini sangat relevan dalam menyiapkan guru menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Pandangan senada juga diungkapkan oleh (Uzorka et al., 2023), yang menekankan pentingnya pendekatan pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan nyata dan prinsip pendidikan orang dewasa.

Menanggapi kebutuhan tersebut, tim dosen dari Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (PIIS) FKIP Universitas Tanjungpura merancang program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan penggunaan aplikasi media ajar digital berbasis Book Creator. Pelatihan ini dirancang tidak hanya sekedar menyampaikan teori, melainkan mengutamakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang memungkinkan guru menghasilkan media ajar sesuai konteks kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk membangun kesadaran guru akan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan dan berorientasi masa depan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan kesiapan mereka dalam menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Di tengah keterbatasan yang ada, pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari transformasi pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan bermakna di wilayah perbatasan seperti Entikong. Selain memberikan dampak langsung bagi peserta pelatihan, program ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan kompetensi guru yang dapat direplikasi di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) lainnya di Indonesia.

METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025, di Aula PLBN Entikong, dengan sasaran utama guru-guru yang tergabung dalam MGMP wilayah Entikong sebanyak 32 orang. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan difusi IPTEKS karena ada target produk media digital yang dibuat oleh peserta yang dikombinasikan dengan pelatihan melalui demonstrasi untuk menggunakan aplikasi Book Creator. Hal ini ditujukan agar peserta dapat langsung memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan. Tahap pertama adalah penyampaian materi secara ceramah interaktif oleh narasumber, yang membahas tentang pentingnya media ajar digital dalam pembelajaran dan pengenalan teknis aplikasi book creator. Tahap ketiga adalah praktik langsung pembuatan media ajar menggunakan aplikasi book creator. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan didampingi oleh tim PKM yang terdiri dari dosen. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, di mana hasil karya peserta dikumpulkan dan dianalisis, serta peserta mengisi angket kepuasan dan saran terhadap kegiatan pelatihan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PKM Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial (PIIS) ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025 dengan sasaran guru-guru di Entikong perbatasan Indonesia dan Malaysia yang diikuti oleh 32 orang peserta. Lokasi pelaksanaan pelatihan di Aula PLBN (Pos Lintas Batas Negara) yang terletak di Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan pertimbangan beberapa peserta harus melalui medan yang cukup sulit untuk bisa sampai ke lokasi kegiatan. Secara rinci rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara sistematis tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesi	Durasi	Kegiatan	Tujuan
Opening Ceremony	30 menit	Registrasi Peserta	Peserta mengisi daftar hadir yang sudah disediakan oleh penyelenggara.
	5 menit	Pembukaan	MC mulai membuka rangkaian kegiatan.
	5 menit	Pembacaan Doa	MC mempersilahkan salah seorang pantia yang bertugas untuk memimpin do'a.
	10 menit	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Dipimpin oleh Dirijen, seluruh peserta menyanyikan Lagu sebagai wujud nasionalisme, kebangsaan, dan cinta tanah air.
	10 menit	Mars PGRI	
		Mars Kota Sanggau	
	10 menit	Kata Sambutan oleh Ketua PKM	Penyampaian maksud dan tujuan penyelenggaraan PKM oleh Ketua.
	10 menit	Kata Sambutan oleh Ketua PGRI Kecamatan Entikong	Kata sambutan dari Ketua PGRI sebagai organisasi guru di Kecamatan Entikong.
	10 menit	Kata Sambutan oleh Pengawas Sekolah	Kata sambutan dari pejabat Dinas Pendidikan setempat.
Pelatihan dan Demonstrasi	10 menit	Kata Sambutan oleh Camat Entikong sekaligus membuka kegiatan	Kata sambutan dan pembukaan kegiatan oleh perwakilan pejabat setempat.
	20 menit	Pelatihan pembuatan Media Ajar dengan Book Creator	Pelatihan dengan tema “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Media Ajar Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Perbatasan (Entikong, Indonesia-

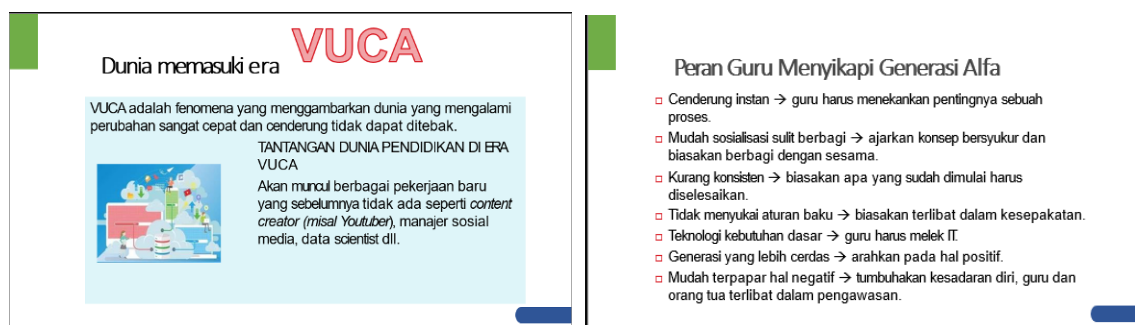
Praktik	60 menit	Sesi Praktik oleh Peserta secara berkelompok	Malaysia)” Peserta dikelompokkan untuk membuat media ajar digital dengan bimbingan dari Tim Penyelenggara.
Closing Ceremony	10 menit	Review dan Penutup	Peserta melakukan review terhadap materi, mengisi umpan balik kegiatan berupa kuesioner dan penutupan kegiatan oleh MC.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka menggunakan metode difusi IPTEKS dan pelatihan untuk mengimplementasikan penggunaan aplikasi media pengajaran digital dengan berbasis aplikasi Book Creator. Hasil kegiatan ini adalah produk media ajar berupa flip book. Integrasi alat digital pada pelatihan ini bukan hanya untuk tujuan meningkatkan efektivitas pengajaran, namun juga relevan dengan standar pendidikan global. Pelatihan ini mengintegrasikan pengembangan kompetensi digital dengan mengadopsi model pedagogis yang inovatif. Kegiatan utama ialah pemberian materi pelatihan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Imanulyaqin, M.Pd. dari Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura dengan didampingi oleh Moderator yaitu Bapak Sutoyo Budiharto, M.Pd. dari Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Tanjungpura. Gambar 1 menunjukkan sesi narasumber menyampaikan materi didampingi oleh moderator. Tampilan muka awal aplikasi Book Creator yang diperkenalkan oleh narasumber tersaji pada Gambar 2.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi dan Tampilan Muka Awal Book Creator

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi Book Creator. Sesi diawali dengan pembukaan yang interaktif melalui ice breaking, video motivasi, dan refleksi bersama yang membangkitkan semangat dan keterlibatan peserta sejak awal. Materi pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan tantangan dunia pendidikan di era VUCA (Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous), serta pemahaman terhadap karakteristik generasi Alpha yang menuntut pendekatan pembelajaran lebih adaptif dan berbasis teknologi. Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan slide presentasi yang disampaikan oleh narasumber sebagai materi pengantar.



Gambar 2 Slide tentang Era VUCA dan Slide tentang Peran Guru

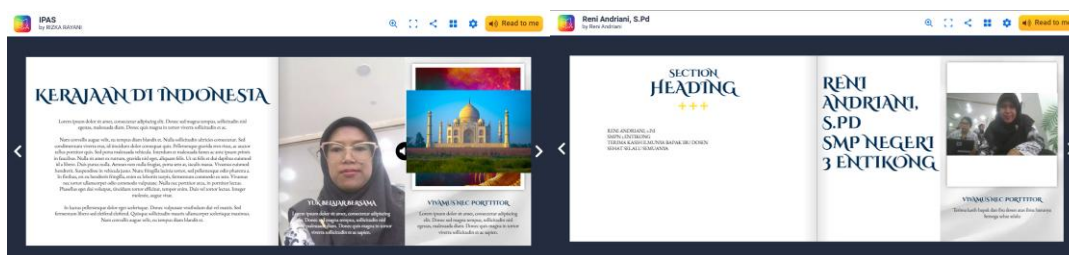
Pelatihan menekankan pentingnya strategi pembelajaran aktif, merujuk pada teori keterlibatan belajar yang menyatakan bahwa pengalaman langsung seperti praktik, diskusi, dan simulasi jauh lebih

efektif dibandingkan metode pasif. Dalam sesi inti, peserta diperkenalkan pada aplikasi Book Creator sebagai media ajar digital yang memungkinkan integrasi teks, gambar, suara, dan video dalam satu platform. Peserta tidak hanya mendapatkan materi teoritis, tetapi juga kesempatan praktik langsung dalam merancang media ajar yang sesuai dengan konteks pembelajaran di wilayah perbatasan. Tim Dosen sebagai penyelenggara melakukan pendampingan kepada peserta untuk menyusun media ajar secara berkelompok. Proses pendampingan praktik penyusunan media ajar tampak pada Gambar 5. Setelah peserta memahami fitur-fitur dari aplikasi Book Creator, kemudian masing-masing kelompok menyelesaikan pembuatan flip book secara mandiri sebagaimana terlihat pada Gambar 6. Tugas tim dosen berikutnya adalah melakukan pemantauan jika masih ada peserta yang mengalami kendala atau kesulitan dan membutuhkan pendampingan.



Gambar 3. Pendampingan Peserta oleh Tim Dosen dan Peserta Mendesain Ebook Berkelompok

Sebagai penutup, peserta dibekali tautan materi dan instrumen evaluasi digital guna mendorong refleksi dan pengembangan berkelanjutan. Sesi akhir diisi dengan diskusi terbuka, tempat guru berbagi pengalaman serta tantangan lokal yang dapat diangkat dalam konten digital. Pelatihan ini bukan hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan yang kreatif, reflektif, dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Setelah peserta selesai menyusun flip book berikutnya mereka diminta untuk mengirimkan hasilnya secara online pada link drive yang telah disediakan oleh penyelenggara. Gambar 7 merupakan contoh hasil flip book yang sudah disusun oleh peserta dengan menyisipkan gambar dan video penjelasan.



Gambar 4. Flip Book Hasil Praktik Peserta

Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi media ajar digital untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di perbatasan (Entikong, Indonesia-Malaysia) berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil pengisian angket sebagai umpan balik dari peserta terhadap pelatihan media ajar digital tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengisian Umpan Balik Kegiatan oleh Peserta

No	Penyataan Angket	Persentase
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta.	79%
2	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami.	78%
3	Metode atau cara pemateri menyajikan materi menarik.	76%
4	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PKM.	71%

5	Anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan.	79%
6	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan oleh mitra/peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat.	74%
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan kecerdasan/pengembangan diri mitra/peserta.	75%
8	Mitra/Peserta mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan.	76%
9	Secara umum, mitra/peserta puas terhadap kegiatan PKM.	77%
10	Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh mitra/peserta.	77%
Rata-Rata Persentase		76%

Pelatihan berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari 32 orang guru di Kecamatan Entikong. Para peserta secara berkelompok berhasil membuat media ajar berupa flip book menggunakan Book Creator. Berdasarkan hasil angket menunjukkan rata-rata kepuasan peserta adalah sebesar 76%, dengan aspek tertinggi adalah “materi sesuai kebutuhan” (79%) dan “pelayanan tim pelaksana” (79%). Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut dinyatakan secara eksplisit oleh seluruh peserta dengan menyampaikan keinginan untuk mengadakan pelatihan lanjutan. Saran yang diajukan oleh peserta adalah terkait dengan durasi waktu pelaksanaan yang dianggap terlalu pendek sehingga peserta masih belum utuh pemahamannya mengenai pemanfaatan book creator untuk membuat media ajar digital. Hal tersebut didukung juga oleh hasil angket yang menunjukkan persentase paling kecil yaitu sebesar 71%.

Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan media ajar berbasis aplikasi Book Creator berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru, baik dari segi teknis maupun dari sisi pedagogis. Temuan ini menguatkan hasil studi yang menekankan bahwa pelatihan berbasis media digital seperti e-book creator dapat mendorong guru untuk lebih percaya diri dan kreatif dalam merancang bahan ajar (Barella et al., 2021). Dalam konteks lokal, Budiharto et al. (2024) juga menemukan bahwa pelatihan yang aplikatif mampu menghasilkan karya ilmiah dan media pembelajaran berbasis teknologi dengan lebih efektif. Penggunaan media interaktif seperti Wordwall dalam pelatihan guru secara nyata meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi (Imran et al., 2024).

Selanjutnya, penguasaan konten lokal dan integrasi teknologi tidak perlu dipertentangkan (Chalimi, 2024). Justru, keduanya dapat berjalan berdampingan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan realitas siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pelatihan di Entikong, yang mendorong guru menyisipkan unsur budaya dan tantangan lokal ke dalam flip book yang mereka buat, menjadikannya media ajar yang tidak hanya visual, tetapi juga bernuansa identitas.

Dari perspektif global, terdapat pernyataan bahwa kompetensi digital merupakan bagian integral dari profil profesional guru abad ke-21, mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar (Basantos-Andrade et al., 2022). Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru melalui pendekatan inovatif seperti magang virtual dan pelatihan berbasis mobile learning berperan penting dalam adaptasi terhadap pendidikan digital ((Oner, 2020) & (Uzorka et al., 2023)). Relevansi temuan ini tampak dalam respons peserta pelatihan di Entikong, yang menyatakan bahwa metode praktik langsung dan bimbingan intensif selama pelatihan membantu mereka memahami teknologi secara aplikatif.

Studi-studi terbaru dari Indonesia pun memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan PKM ini. Secara kontekstual, keberhasilan pelatihan ini juga sejalan dengan peran guru sebagai agen pembentuk nilai dan karakter. Penelitian dalam konteks lokal menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasi melalui media dan praktik keseharian guru (Junaidi & Rochmat, 2020). Dalam pelatihan ini, nilai-nilai kontekstual lokal pun diangkat dalam materi yang disusun guru, memperkuat dimensi nilai dalam media ajar. Sementara itu, temuan lain menguatkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan pendekatan nilai dan penguatan karakter dapat memainkan peran penting dalam membentuk

guru sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya cakap digital, tetapi juga sensitif terhadap isu-isu sosial dan kultural (Imanulyaqin, 2024). Hal tersebut juga diamini dari hasil penelitian yang menekankan bahwa lembaga pendidikan tradisional sekalipun dapat mengadopsi pendekatan struktural fungsional dalam menyampaikan nilai melalui pendekatan digital (Wahyuni & Sucianingsih, 2024).

Secara spesifik, hasil ini memperkuat argumen pada salah satu penelitian di perbatasan bahwa guru di wilayah perbatasan seperti Entikong perlu mendapatkan dukungan khusus untuk meningkatkan profesionalitas mereka (Atmaja et al., 2020). Akses yang terbatas terhadap pelatihan dan teknologi harus diatasi dengan pendekatan yang terstruktur, berorientasi lokal, dan didukung penuh oleh institusi pendidikan tinggi. Kegiatan PKM ini menjadi bentuk konkret dari kolaborasi akademik dan pengabdian kepada masyarakat yang menjembatani kesenjangan tersebut.

Dari keseluruhan hasil pelatihan dan refleksi peserta, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung, dukungan teknis yang intensif, serta penguatan nilai kontekstual dan kultural merupakan tiga komponen utama yang membuat pelatihan ini efektif. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan kembali perannya sebagai pendidik yang adaptif di tengah transformasi digital yang tidak terhindarkan.

Pelatihan guru dalam penggunaan aplikasi media pengajaran digital sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, terutama di daerah perbatasan di mana sumber daya mungkin terbatas. Integrasi alat digital dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas proses pengajaran tetapi juga selaras dengan standar pendidikan global. Pelatihan ini melibatkan pengembangan kompetensi digital, memanfaatkan kerangka kerja berbasis teknologi, dan mengadopsi model pedagogis yang inovatif.

Meskipun integrasi aplikasi media pengajaran digital menawarkan manfaat yang signifikan, akan tetapi penting juga untuk mempertimbangkan konteks pelatihan guru yang lebih luas. Pengembangan kompetensi digital harus selaras dengan kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi oleh guru, khususnya di daerah perbatasan. Selain itu, adopsi model pedagogis berbasis teknologi dan inovatif harus didukung oleh sumber daya yang memadai dan kerangka kelembagaan untuk memastikan efektivitasnya. Pendekatan holistik ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi profesional guru tetapi juga meningkatkan hasil pendidikan dalam lingkungan yang multikultur.

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi Book Creator dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di wilayah perbatasan Entikong, baik dari aspek teknis maupun pedagogis. Dengan pendekatan berbasis praktik langsung, difusi IPTEKS, serta pendampingan intensif, peserta pelatihan berhasil merancang media ajar digital berupa flip book yang interaktif dan kontekstual. Tingkat kepuasan peserta yang mencapai rata-rata 76% serta dorongan untuk mengadakan pelatihan lanjutan menunjukkan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan nyata guru di daerah 3T. Pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Dengan mengintegrasikan teknologi, nilai lokal, dan strategi pedagogis inovatif, pelatihan ini menjadi model intervensi yang relevan dan berkelanjutan untuk mendukung transformasi pendidikan di wilayah perbatasan.

SARAN

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas jangka panjang penggunaan media ajar digital berbasis Book Creator terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, termasuk aspek keberlanjutan pemanfaatannya oleh guru setelah pelatihan berakhir. Selain itu, studi lebih lanjut juga perlu mengevaluasi kualitas konten media ajar yang dihasilkan, terutama dalam hal integrasi nilai lokal, visualisasi pembelajaran, dan muatan karakter yang sesuai dengan konteks wilayah perbatasan.

Penelitian juga disarankan untuk mengeksplorasi model pelatihan yang memiliki durasi lebih panjang dan bertahap, agar guru memiliki waktu yang cukup untuk memahami fitur lanjutan dari aplikasi digital yang digunakan serta memperoleh umpan balik yang lebih mendalam. Kajian terhadap pelatihan yang menggabungkan konten pedagogis, teknologi, dan praktik penyusunan media ajar secara menyeluruh akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang desain pelatihan

yang ideal. Selain itu, perlu dikembangkan studi eksperimental yang membandingkan efektivitas pelatihan berbasis praktik intensif dengan pendekatan daring atau hybrid untuk menjawab tantangan geografis di wilayah 3T.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tanjungpura dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan finansial melalui dana DIPA Tahun Anggaran 2025 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Utomo, B. B. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah Menengah Atas (SMA) Perbatasan Entikong Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1257–1266. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.545>
- Bakri, R. (2021). Pengembangan Modul Digital Interaktif dalam Pembelajaran Statistika Terapan menggunakan Learning Management System Berbasis Moodle di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 75–85.
- Bamrunsin, P., & Khampirat, B. (2022). Improving Professional Skills of Pre-Service Teachers Using Online Training: Applying Work-Integrated Learning Approaches through a Quasi-Experimental Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14074362>
- Barella, Y., Rustiyarso, R., Bahari, Y., Zakso, A., Supriyadi, S., & Al Hidayah, R. (2021). Sosialisasi pemanfaatan e-book creator berbasis internet pada guru SMA Negeri 2 Sambas. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 488–497. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i3.3181>
- Basantes-Andrade, A., Casillas-Martín, S., Cabezas-González, M., Naranjo-Toro, M., & Guerra-Reyes, F. (2022). Standards of Teacher Digital Competence in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142113983>
- Budiharto, S., Wardani, S. F., Imanulyaqin, M. N., Wahyuni, F. S., & Fitriana, D. (2024). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE BERBANTU CHAT GPT DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH DI MAN 1 PONTIANAK. *Digulis Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 17–24. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26418/djpkkm.v2i4.88943>
- Chalimi, I. R. (2024). Problematika Pembelajaran Bermuatan Materi Sejarah Lokal di SMAN 6 dan SMAN 8 Kota Pontianak. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2091–2102. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.432>
- Dahri, N. A., Al-Rahmi, W. M., Almogren, A. S., Yahaya, N., Vighio, M. S., & Al-Maatuok, Q. (2023). Mobile-Based Training and Certification Framework for Teachers' Professional Development. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 5–7. <https://doi.org/10.3390/su15075839>
- Gutiérrez-Martín, A., Pinedo-González, R., & Gil-Puente, C. (2022). ICT and Media competencies of teachers. Convergence towards an integrated MIL-ICT model | Competencias TIC y mediáticas del profesorado. *Convergencia hacia un modelo integrado AMI-TIC. Comunicar*, 70(30), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.3916/C70-2022-02>
- Imanulyaqin, M. N. (2024). Efforts to Counter Radicalism in Sukabumi Regency High Schools. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(2), 630–639. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i2/48930>
- Imran, I., Ramadhan, I., Prancisca, S., Zatalini, A., & Astari, Z. (2024). INCREASE TEACHER CREATIVITY AND COMPETENCE WITH INTERACTIVE LEARNING MEDIA THROUGH THE WORDWALL APPLICATION AT SD NEGERI 1 SEGEDONG. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 421–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/abdidos.v8i1.2295>
- Junaidi, E. W., & Rochmat, S. (2020). Character Education in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. <https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302539>
- Oner, D. (2020). A virtual internship for developing technological pedagogical content knowledge. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(2), 27–42. <https://doi.org/10.14742/ajet.5192>
- Uzorka, A., Namara, S., & Olaniyan, A. O. (2023). Modern technology adoption and professional development of lecturers. *Education and Information Technologies*, 28(11), 14693–14719. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11790-w>
- Wahyuni, F. S., & Sucianingsih. (2024). The Role of Kuttab in Indonesia as an Agent of Religious

- Values Socialization from a Structural Functional Perspective Peran Kuttab di Indonesia sebagai Agen Nilai-nilai Agama Sosialisasi dari Perspektif Fungsional Struktural. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 15(2), 526–535. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i2.84994>
- Wohlfart, O., & Wagner, I. (2022). Teachers' role in digitalizing education: an umbrella review. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 339–365. <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10166-0>